



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENCEGAH PERILAKU *JUVENILLE DELINQUENCY*  
DI SMP NEGERI 2 GONDANG TULUNGAGUNG**

Asyfailia Khusna<sup>1</sup>, Maskuri<sup>2</sup>, Moh. Muslim<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam/Universitas Islam Malang

<sup>1</sup>[asya.khusna@gmail.com](mailto:asya.khusna@gmail.com), <sup>2</sup>[masykuri@unisma.ac.id](mailto:masykuri@unisma.ac.id), <sup>3</sup>[moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:moh.muslim@unisma.ac.id)

**Abstract**

*Juvenile delinquency is a form of social neglect, which results in deviations from a person's behavior. Lately, there have been many cases of delinquency committed by teenage boys and girls. This delinquency causes many negative impacts for themselves, as well as for others. This study aims to prevent juvenile delinquency behavior at SMPN 2 Gondang, by planning, implementing Islamic religious education teachers in learning activities in the classroom or outside the classroom. This study uses a qualitative research method that puts forward the subjective interpretation of the researcher. Researchers used data collection instruments through the process of observation, interviews, and documentation. Using case study research, observation and in-depth interviews with Islamic religious education teachers at SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung. The results of this study are; 1) Planning for Islamic religious education teachers is to compile learning rankings with the aim that the implementation of learning is more structured and easier; 2) Implementation of prevention of juvenile delinquency by conducting intracurricular activities, namely teaching and learning activities in the classroom, and extracurricular activities, namely activities of developing skills and interests of students' talents; 3) The results of the PAI teacher's efforts are that juvenile delinquency behavior in SMP Negeri 2 Gondang is reduced in the sense that students do not commit serious delinquency, students follow the rules set by the school, and students win many competitions at the provincial and district levels.*

**Kata Kunci:** *Juvenile Delinquency, Kenakalan Remaja*

**A. Pendahuluan**

Allah SWT telah memberikan anjuran kepada manusia untuk tetap berpegang teguh pada ajaran dan aturan Agama Islam. Agama Islam telah memberikan segala

macam petunjuk tentang hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini. Hal itu baru dapat diyakini, dipahami, dan diamalkan setelah manusia melalui tahap pendidikan. Agama Islam adalah alternatif dalam bidang pendidikan, di samping pendidikan sebagai ilmu normative, pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur manusia dalam menghadapi masalah pendidikan yang saat ini terjadi. Islam sebagai agama yang nilai-nilai ajarannya dijadikan sebagai sudut pandang dalam menganalisis segala permasalahan yang berkaitan dengan masalah pendidikan yang terjadi.

Manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena pendidikan bermanfaat dalam menjalani kehidupan. Pendidikan ialah usaha supaya manusia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pembelajaran. Seperti dalam Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2, disana menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga demokratis yang bertanggung jawab.

Di zaman ini seringkali terjadi perilaku penyimpangan yang disebabkan karena pergaulan yang bebas, seperti tawuran, dan kenakalan lainnya. Bahkan saat ini mengakses segala sesuatu di internet sangatlah mudah, sehingga terjadi kemungkinan terjadi kemerosotan akhlak. Hal yang sangat berbahaya ialah robohnya moral di kalangan remaja, sehingga tidak ada lagi hal mana yang harus dihormati, dipathui, dan dikasih sayang (Idris, 2004 : 1)

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang menentukan determinan dalam pengembangan dan pembangunan di berbagai sector suatu bangsa. Kegiatan pemberdayaan sumberdaya manusia dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pemerintah. Fokus kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk kemudian hari yang mampu menghindarkan sumber daya manusia dari pengangguran atau yang lainnya (Indriyani, dkk, 2020)

Saat ini, krisis pendidikan terjadi di Indonesia, remaja tidak lagi memiliki benteng yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kenakalan remaja sebagai bentuk kegagalan atau penyimpangan pendidikan moral. Remaja sebagai generasi muda diharapkan mampu menjadi pemegang kendali negara di masa depan. Maka dari itu demi pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia, pendidikan moral dan karakter remaja adalah hal yang perlu mendapat perhatian lebih untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Survey Demografi

Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk sekitar 1,2 juta jiwa (Alamanda, dkk, 2019)

Oleh karenanya, saat ini membutuhkan keahlian tertentu dalam menyiapkan siswa untuk mampu bersaing dalam tingkat nasional dan internasional dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Pendidikan sangatlah penting, khususnya pada peserta didik yang mengalami masa pertumbuhan, perkembangan. Baik secara fisik maupun psikisnya. Dalam masa seperti ini anak lebih sering mengalami banyak kejadian, sehingga membutuhkan dampingan orang terdekatnya.

Dalam proses membentuk perilaku yang baik, guru harus memiliki pegangan dan pengalaman yang kuat. Sehingga tidak mudah terpengaruh dengan gaya hidup saat ini. Setiap anak memiliki hak mendasar, yaitu hak untuk hidup, hak pendidikan, hak pengajaran, termasuk mendapatkan informasi, yang pastinya tidak seluruh informasi harus disamakan dengan usia mereka (Zulaikhah, 2013 : 356).

Maka dari itu perlu solusi yang dilakukan untuk mencegah perilaku *juvenile delinquency* atau kenakalan remaja dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam hal ini peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Juvenile Delinquency di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung” sebagai bentuk kepedulian peneliti sebagai mahasiswa yang mengetahui pentingnya sebuah pendidikan akhlak yang baik, dan memberikan solusi untuk memperbaiki pembelajaran di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah metode yang dilakukan untuk mengambil informasi yang diperlukan dengan meneliti dan mengamati keadaan obyek yang dialami (Sugiyono, 2015 : 15). Pengumpulan data yaitu wawancara untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif, karena peneliti menggambarkan tentang objek penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian penelitian, yaitu mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *juvenile delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung.

Prosedur yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data melalui guru pendidikan agama islam, dan kepala sekolah. Penentuan sumber data berdasarkan asumsi subyek yang menjadi sumber pokok dalam menemukan data di lapangan yang berkaitan dengan sekolah yang diteliti.

Penelitian dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara rinci penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Metode Observasi*, dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang akan diperlukan metode ini adalah mengenai sarana prasarana di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung dalam mengembangkan pola pikir siswa dan mencegah kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung.

*Metode Wawancara*, adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara sistematis dengan landasan tujuan pendidikan. Dalam wawancara tersebut interaksi antara peneliti dengan pendidik SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung khususnya guru pendidikan agama islam.

*Metode Dokumentasi*, yaitu dokumentasi sebagai data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan menyimpulkan. Adapun dokumen yang diperlukan metode dokumentasi adalah bagaimana keadaan sekolah, sarana prasarana, pengelolaan pembelajaran guru sesuai kriteria standar sekolah SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung serta data lain yang dibutuhkan dalam penyusunan artikel ini.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, maka diperoleh data adalah sebagai berikut :

#### **1. Jenis Kenakalan yang Dilakukan Siswa SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung**

Kenakalan remaja adalah perilaku yang melanggar status, membahayakan diri sendiri, merugikan orang lain, dan menyebabkan orang lain menjadi korban. Perilaku menyimpang atau *juvenile delinquency* adalah perilaku remaja yang suka membangkang kedua orang tua, bolos sekolah, pergi dari rumah diam-diam, merokok, berkelahi, dan sebagainya. Perilaku yang membahayakan diri sendiri misalnya berkendara mot0r dengan kecepatan tinggi tanpa kelengkapan seperti helm, pengguna narkoba, membawa senjata tajam. (Muawanah & Herlan, 2019). Jenis kenakalan yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Datang terlambat ke sekolah
- b. Bolos sekolah
- c. Tidak masuk tanpa izin (Alpa)
- d. Berkelahi dengan siswa lain
- e. Merokok

#### **2. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung**

Merencanakan pembelajaran merupakan langkah pertama kali dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif serta efisien. Perencanaan pembelajaran adalah proses terjemahan kurikulum menjadi program pembelajaran, sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penyusunan perangkat

pembelajaran merupakan suatu kewajiban, dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang disusun oleh guru baik secara individu maupun kelompok, supaya pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis dan mendapatkan hasil. Sedangkan perangkat pembelajaran terdiri dari Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kalender Pendidikan. Nazarudin (2007 : 111)

Perencanaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran (evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan). Daryanto dan Muljo (2012 : 143-144)

Perencanaan program pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung dirancang dalam suatu perangkat pembelajaran, dimulai dari prota, promes, silabus, RPP, dan Kaldik. Dalam perangkat pembelajaran mengutamakan standar yang telah ditetapkan oleh pendidik, yaitu pembagian alokasi waktu setiap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan kedalaman dan materi pembelajaran. Materi yang berkembang, diperlukan waktu yang banyak. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung secara individu, tetapi proses penyusunannya dilakukan berkelompok (*team*). Perangkat pembelajaran disusun dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

### **3. Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung**

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah implementasi dari perangkat pembelajaran yang telah disusun. Implementasi program pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan usaha dalam mencegah kenakalan remaja dengan melakukan kegiatan belajar Intrakurikuler (di dalam jam sekolah), dan kegiatan belajar Ektrakurikuler (di luar jam sekolah).

Kegiatan belajar intrakurikuler yaitu kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran dalam kelas di bagi menjadi tiga tahapan, antara lain :

- a) Kegiatan pendahuluan, yaitu guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, berdo'a kepada Allah SWT memohon supaya peserta

didik diberikan kelancaran dalam menuntut ilmu, guru mengulas materi di pertemuan sebelumnya dengan tujuan peserta didik dapat mengingat kembali, dan guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu.

- b) Kegiatan inti, yaitu guru pendidikan agama islam memberikan materi kepada siswa menggunakan metode ceramah (guru menjelaskan materi belajar kepada peserta didik secara lisan, metode diskusi (guru pendidikan agama islam membagi peserta didik menjadi kelompok kecil, dan diberikan permasalahan), tanya jawab, dan memberikan soal kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana pemahaman dan ilmu yang mereka pahami.
- c) Kegiatan penutup, yaitu guru pendidikan agama islam dalam mengakhiri pembelajaran dengan memberikan penguatan materi, penguatan jawaban para siswa, dan memberikan kesimpulan materi pertemuan pada hari tersebut. Setelah melakukan review materi, dilanjutkan dengan berdoa bersama, dengan harapan semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi siswa di kehidupan seterusnya.

Kegiatan belajar Ekstrakurikuler adalah program tambahan yang dilakukan diluar jam sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan untuk membantu mengembangkan keterampilan peserta didik melalui program kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah atau madrasah

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Gondang antara lain qiro'ah, grup banjari, band, drumband, marching band, seni tari, basket, volley, pramuka, dan paskibraka. Siswa diwajibkan untuk mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, dan melatih siswa untuk bersosialisasi bersama teman yang lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Gondang dilatih oleh seseorang yang ahli di dalam bidang tersebut. misalnya ekstrakurikuler Drumband mendatangkan pelatih dari Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah. Karena pondok tersebut seringkali memenangkan kompetisi-kompetisi di tingkat Kabupaten bahkan Provinsi. Selain itu, ekstrakurikuler Grup Sholawat Al-Banjari, mendatangkan pelatih dari pondok pesantren salaf yang ada di Kabupaten Tulungagung.

#### 4. Hasil Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung

Peran guru PAI di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung dalam mencegah *Juvenile Delinquency* dinilai cukup efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan

hasil observasi dan wawancara, bahwa perencanaan guru pendidikan agama islam dalam merencanakan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran (Prota, Promes, RPP, Silabus, Kalender Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran) disusun dengan baik dan matang.

Hasil dari usaha guru merencanakan pembelajaran secara matang yaitu siswa antusias mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, semua siswa di dalam kelas memperhatikan ketika guru menjelaskan, siswa mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam, dan pada saat dilakukan ulangan harian atau ujian semester, banyak siswa yang mendapatkan nilai bagus. Selain itu, beberapa siswa ditunjuk guru untuk mengikuti Olimpiade atau Cerdas Cermat yang diadakan tingkat Kecamatan bahkan Kabupaten. Meskipun tidak mendapatkan juara, setidaknya pernah maju untuk mengikuti ajang berkompetisi di luar sekolah yang dapat menambah pengalaman dan skill siswa.

Hampir seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler, ternyata banyak siswa yang memiliki bakat dan keterampilan. Siswa banyak mengikuti perlombaan dan kompetisi, dan menjadi juara di ajang kompetisi tersebut. Hal ini didorong oleh do'a orang tua siswa, do'a Bapak Ibu Guru di sekolah, dan semangat siswa SMP Negeri 2 Gondang.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru PAI dalam mencegah perilaku *Juvenile Delinquency* di SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis kenakalan remaja atau *Juvenile Delinquency* yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Gondang tergolong kategori kenakalan ringan, sedang atau menengah, dan berat. Kenakalan ringan misalnya siswa tidak patuh kepada guru, terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi. Kenakalan menengah misalnya siswa bolos sekolah, bolos jam pelajaran, dan kenakalan berat misalnya siswa berkelahi dengan teman antar kelas atau antar sekolah. Kenakalan yang terjadi di sekolah diatasi dengan baik oleh pihak sekolah, yaitu dengan mendapat teguran, mengisi buku poin, panggilan orang tua, hingga skors.
2. Perencanaan perangkat pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Gondang dapat diketahui dalam hasil penelitian dan wawancara. Perangkat pembelajaran

yang terdiri dari Prgram Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, dan Kalender Pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran disusun dengan baik dan sesuai dengan ketentuan, yaitu perangkat pembelajaran disetujui oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gondang. Berdasarkan hasil tersebut perangkat pembelajaran siap untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Implementasi pencegahan perilaku *Juvenile Delinquency* dengan cara melakukan kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan keterampilan dan bakat siswa yang dibimbing oleh seseorang yang ahli dalam bidang qiroah, banjari, drumband, pramuka, dan olahraga.
4. Hasil usaha guru pendidikan agama islam dalam mencegah *Juvenile Delinquency* dilakukan dengan cara guru menyusun perangkat pembelajaran, melakukan kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan cara tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini kenakalan dan penyimpangan (datang terlambat, tidak mengerjakan PR, berkata kotor, kurangnya sopan santun) yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 2 Gondang Tulungagung sudah berkurang

### Daftar Rujukan

- Alamanda, M. dkk. (2019) *Kesiapan Pemuda Urban Indonesia dan Dukungan Pemerintah Terhadap Bonus Demografi Indonesia*. Jurnal Perkotaan, 11 (2), 151-161
- Daryanto, dkk. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media
- Fajri, F. Hartono, R. & Hakim, L. (2020). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri*. 3 (1), 31-38
- Haq, Azhar, dkk. (2021). *Penanaman Nilai Akhlaqul Karimah Peserta Didik dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif di Era Globalisasi di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Maarif Singosari Malang*. Vicratina : Universitas Islam Malang, Volume 6 Nomor 1
- Idris. Saifulah (2004) *Globalisasi Dan Pendidikan Akhlak (Suatu Usaha Untuk Membendung Nilai-nilai Negatif Globalisasi)*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Indriyani, A., Saefulloh, M., & Riono, S.B. (2020) *Pengaruh Diklat Kependidikan dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kualitas Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon*. Syntax Idea Volume 2 Nomor 7



- Muawanah, L., & Herlan, P. (2019) *Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*. Journal of Chemical Information and Modelling
- Pusnita, Indah. (2021). Persepsi Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. *JIASK : Volume 3 Nomor 2*
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabetha
- Sultoni, Maskuri, Mustafida, F. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah Siswa di SMP Nahdlatul Ulama' Pakis Malang*. Vicratina : Universitas Islam Malang, Volume 6 Nomor 1
- Zulaikhah. Siti (2013) *Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Prasekokah*, Jawa Tengah:Lembaga Tasamuh